

BAB IV

PROSEDUR PENELITIAN, HASIL ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menyiapkan alat pengumpul data untuk ketiga variabel yang diteliti, yaitu interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan, efektivitas kepenasihatatan, dan perilaku akademik mahasiswa.
2. Menghubungi Dekan FIP UNESA tempat penelitian akan dilakukan.
3. Menginventarisasi jumlah mahasiswa FIP UNESA untuk masing-masing jurusan dan program studi.
4. Menghubungi tiga orang ahli sebagai penimbang untuk melihat kecocokan antara isi rumusan setiap butir pernyataan dengan indikator variabel yang diukur.
5. Menguji coba alat pengumpul data yang telah diperbaiki berdasarkan hasil penimbangan dari ahli untuk mendapatkan alat pengumpul data yang sah dan andal untuk mengumpulkan

informasi ilmiah, dalam hal ini adalah data tentang ketiga variabel yang diteliti.

6. Memperbanyak alat pengumpul data untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan.

B. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 10 Nopember 2002. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh beberapa dosen dan pegawai dari masing-masing jurusan/program studi.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan mahasiswa yang akan dijadikan sampel penelitian bersama-sama dosen dari tiap jurusan/program studi.
2. Membicarakan cara-cara dalam pengisian alat pengumpul data.
3. Membagikan angket ke masing-masing jurusan/program studi sejumlah sampel yang telah ditentukan ditambah beberapa eksemplar untuk menjaga kemungkinan kesalahan atau kekeliruan pengisian angket yang tidak dapat diolah. Juga membagikan lembar isian kepada dosen untuk memperoleh informasi tentang harapan dosen dalam meningkatkan kegiatan kepenasihatatan.
4. Mengumpulkan lembaran jawaban dan angket dari tiap jurusan/program studi.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data penelitian diawali dengan verifikasi data yang dimaksudkan untuk menelaah data mana yang dapat diolah lebih lanjut dan data mana yang tidak layak untuk diolah, misalnya karena tidak lengkap dalam memberikan jawaban. Dari lembar jawaban yang terkumpul diambil 236 lembar sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan dan layak untuk diolah lebih lanjut.

Setelah dilakukan verifikasi data, lembar jawaban diolah dan dianalisis dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberi nomor urut lembar jawaban responden.
2. Melakukan penyekoran terhadap setiap lembar jawaban sesuai dengan ketentuan skoring yang disajikan dalam Bab III.
3. Mentabulasikan skor yang diperoleh masing-masing responden untuk ketiga variabel ke dalam tabel.
4. Menguji asumsi-asumsi statistik dan menghitung harga-harga statistik yang diperlukan.

Uji asumsi yang dilakukan adalah;

- a. Uji normalitas sebaran untuk variabel terikat Y (perilaku akademik mahasiswa).
- b. Uji linearitas hubungan antara variabel yang akan dikorelasikan, yaitu antara variabel interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian (X1) dan variabel perilaku akademik



mahasiswa (Y), dan juga antara variabel efektivitas kepenasihatatan (X2) dan variabel perilaku akademik mahasiswa (Y).

Sedangkan harga statistik yang diperlukan adalah:

- 1). Menghitung rerata untuk ketiga variabel untuk menganalisis kecenderungan masing-masing variabel. Untuk analisis kecenderungan pusat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah. Tolok ukur yang digunakan disusun berdasarkan kurve normal (Pophan dan Sirontik, 1973) dengan asumsi bahwa 20% termasuk kelompok rendah, 20% termasuk kelompok tinggi, dan 60% termasuk kelompok sedang. Kategori kelompok sedang adalah antara \bar{x} ideal - (z x s ideal) dan \bar{x} ideal + (z x s ideal), untuk z daerah 30%.
- 2). Menghitung korelasi ketiga variabel dengan analisis regresi.
5. Memberikan penafsiran terhadap kecenderungan-kecenderungan karakteristik sampel yang diteliti berdasarkan harga statistik yang diperoleh.
6. Melakukan penaksiran populasi berdasarkan data dari sampel penelitian. Rentang kepercayaan untuk menaksir rata-rata populasi (μ) berdasarkan rata-rata sampel (\bar{x}) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} - t_p \cdot \frac{s}{\sqrt{n}} < \mu < \bar{x} + t_p \cdot \frac{s}{\sqrt{n}} \quad (\text{Sudjana, 1997:202})$$

7. Menyajikan hasil-hasil pengolahan dan analisis data dalam bentuk uraian dan angka-angka.

D. Hasil-hasil Analisis Data

Berikut ini akan disajikan hasil-hasil perhitungan statistik dari data penelitian yang telah ditabulasikan. Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas dan linearitas sebagai asumsi statistik menggunakan alat bantu komputer Seri Program Statistik (SPS), modul program Uji Asumsi / Prasyarat, edisi Sutrisno Hadi tahun 2000.

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran diketahui Kai Kuadrat=8,29 db=4 p=0,082 Sebarannya:normal (Print Out dapat dilihat pada lampiran 8). Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (dalam uji satu ekor).

Berdasarkan kaidah tersebut, maka hasil perhitungan uji normalitas dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi empiris dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel terikat Perilaku Akademik Mahasiswa memiliki sebaran normal.

Sedangkan untuk uji linearitas, kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut: jika $p \text{ beda} < 0,05$ maka dinyatakan signifikan,

sebaliknya jika p beda $> 0,05$ maka perbedaan kedua R^2 dinyatakan nirsignifikan. Jika perbedaan tidak signifikan maka derajat hubungan yang dipakai adalah derajat hubungan yang lebih rendah.

Hasil perhitungan uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel X1 dan Y

Harga untuk R^2 ke-3 – R^2 ke-2 = $0,126 - 0,123 = 0,002$ harga p dari beda itu adalah $0,567$. Sedangkan harga untuk R^2 ke-2 – R^2 ke-1 = $0,123 - 0,092 = 0,031$ dan harga p dari beda itu adalah sebesar $0,005$. Dengan demikian, antara variabel interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian (X1) dan perilaku akademik mahasiswa (Y) mempunyai hubungan yang linear dalam korelasi kuadrat. Sehingga data variabel X1 ditrasformasikan ke fungsi linear derajat kedua.

2. Hubungan antara variabel X2 dan Y

Harga untuk R^2 ke-5 – R^2 ke-4 = $0,378 - 0,386 = -0,012$, dari beda itu diperoleh harga p sebesar $0,079$. Sedangkan, R^2 ke-4 – R^2 ke-3 = $0,386 - 0,350 = 0,036$ dan harga p sebesar $0,001$. Dengan demikian antara variabel efektivitas kepenasihatian dan perilaku akademik mahasiswa mempunyai korelasi kuartik. Sehingga data variabel X2 ditrasformasikan ke fungsi linear derajat keempat.

Secara lengkap, hasil uji linieritas dapat dilihat pada print out Uji Linearitas dalam lampiran 9.

Selanjutnya, dari pengolahan data diperoleh gambaran tentang butir-butir pernyataan angket penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Skor Tiap Butir Pernyataan Angket A

Butir no:	Arah pernyataan(+/-)	Rata-rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)
1	+	2,12	1,34
2	+	1,33	1,00
3	+	2,23	1,44
4	+	1,75	1,10
5	+	2,37	1,11
6	-	1,94	1,21
7	+	2,48	1,22
8	+	1,95	1,15
9	+	2,34	1,26
10	-	2,40	1,24
11	+	2,32	1,17
12	+	2,40	1,21
13	-	2,64	1,19
14	+	3,00	0,96
15	-	2,87	1,18
16	-	2,26	0,99
17	+	2,62	1,06
18	+	2,04	1,06
19	+	2,25	1,16
20	+	2,36	1,24
21	+	2,05	1,08
22	-	1,99	1,10
23	+	2,86	0,79
24	+	2,86	0,86
25	+	2,53	0,97
26	+	2,65	0,85
27	+	2,73	0,82
28	-	1,68	1,09
29	+	2,83	0,87
30	-	2,83	1,10
31	+	2,86	0,90
32	-	2,74	0,90
33	+	2,74	0,88
34	+	2,67	0,91
35	+	2,97	0,78
36	-	2,67	0,84
37	-	2,53	1,02
38	-	2,68	0,96
39	+	2,41	0,97
40	+	2,69	0,91
41	+	2,72	0,96

Tabel 4.2
Skor Tiap Butir Pernyataan Angket B

Butir no:	Rata-rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)
1	2,73	1,29
2	3,01	0,83
3	2,55	1,18
4	2,64	1,07
5	2,45	1,01
6	2,19	1,17
7	2,53	1,02
8	2,30	1,07
9	2,57	1,01
10	2,58	1,04
11	2,40	0,98
12	2,54	1,16
13	2,71	1,09
14	2,54	0,92
15	2,70	1,06
16	2,59	0,97
17	2,26	0,98
18	2,37	1,14
19	2,30	0,96
20	2,54	1,05
21	2,40	1,08
22	2,36	0,99
23	2,41	0,98
24	2,61	0,97
25	2,56	1,04
26	2,44	1,04
27	2,42	1,06
28	2,42	1,10
29	2,36	1,06
30	2,71	0,99
31	2,25	1,01
32	2,40	0,95
33	2,30	0,98
34	2,15	0,94

Butir no:	Rata-rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)
35	2,11	0,97
36	2,42	0,94
37	2,92	0,83
38	2,37	0,96
39	2,47	0,83
40	2,19	1,01
41	3,02	0,92
42	2,76	1,00
43	2,25	1,04
44	2,43	1,13
45	1,34	1,08
46	2,22	1,03
47	2,36	0,98
48	1,83	1,10
49	2,11	1,16
50	2,34	1,18
51	2,42	1,07
52	1,60	1,02
53	1,96	1,07
54	1,54	1,07
55	2,59	0,98
56	2,64	0,96
57	3,07	0,87
58	2,61	0,90
59	3,05	0,94
60	2,56	0,95
61	2,36	0,91
62	2,46	0,94
63	2,03	0,92
64	2,42	1,16
65	2,14	1,04
66	1,89	1,20
67	2,39	1,12
68	2,13	1,16

Tabel 4.3
Skor Tiap Butir Pernyataan Angket C

Butir no:	+ / -	\bar{x}	s
1	+	2,13	0,98
2	+	2,17	1,00
3	-	1,95	1,22
4	-	1,86	1,15
5	+	2,56	1,05
6	+	2,58	0,83
7	-	1,85	0,92
8	-	2,17	1,01
9	-	2,41	1,01
10	-	2,03	1,18
11	-	2,21	1,08
12	+	2,83	0,96
13	+	2,54	1,10
14	-	1,96	1,12
15	+	2,34	0,91
16	+	2,65	0,88
17	-	2,27	0,98
18	-	2,07	1,08
19	-	2,00	1,20
20	+	2,26	1,06
21	+	2,57	0,96
22	+	2,58	1,03
23	+	2,78	0,87
24	+	2,12	0,93
25	+	2,45	1,00
26	+	2,26	1,03
27	+	2,88	0,74
28	+	1,92	1,04
29	-	2,11	1,05
30	-	2,44	0,97
31	+	2,56	1,06
32	+	2,13	0,96
33	+	2,61	0,92
34	-	2,50	0,98
35	+	2,23	1,00
36	-	2,41	1,07
37	+	2,49	0,98
38	-	2,28	1,15
39	+	2,52	1,05
40	-	2,36	1,15
41	+	1,93	0,82
42	-	1,91	1,18
43	-	2,23	1,16
44	+	2,72	0,85
45	-	2,06	1,03
46	+	2,56	0,85
47	+	2,68	1,03
48	+	2,70	0,83
49	-	1,72	1,02
50	-	2,14	1,02
51	-	1,88	1,17
52	-	2,18	1,19
53	+	2,44	1,14
54	-	2,64	1,17

Dari tabel-tabel di atas, dapat diketahui pernyataan-pernyataan yang memperoleh skor tertinggi. Untuk angket A (interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan), pernyataan yang mempunyai skor tertinggi adalah nomor 14 dengan skor rata-rata 3,00. Bunyi pernyataan tersebut adalah: "Dosen penasihat menunjukkan sikap ramah". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

(mahasiswa) berpendapat bahwa selama kegiatan kepenasihatian dosen telah menunjukkan sikap yang ramah. Untuk angket B (efektivitas kepenasihatian), pernyataan yang mempunyai skor tertinggi adalah nomor 157 dengan skor rata-rata 3,07. Bunyi pernyataan tersebut adalah: "saya berusaha mencegah terjadinya konflik dengan teman". Sedangkan untuk angket C (perilaku akademik mahasiswa), pernyataan yang mempunyai skor tertinggi adalah nomor 27 dengan skor rata-rata 2,88. Bunyi pernyataan tersebut adalah: "Catatan kuliah saya mudah dipahami". Artinya, sebagian besar responden (mahasiswa) memiliki catatan kuliah yang mudah dipahami olehnya.

Tahap berikutnya yaitu analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I, yaitu dengan melakukan analisis kecenderungan rerata untuk pertanyaan penelitian nomor 1, 2, dan 3, serta analisis regresi untuk pertanyaan penelitian nomor 4.

Adapun hasil perhitungan dan penaksiran rata-rata dari ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian.

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui skor maksimal untuk variabel ini adalah 164, sehingga rata-rata (\bar{x}) idealnya adalah 82 dan standar deviasi (s) idealnya 27,33. Nilai z yang diperoleh adalah 0,84. seperti telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa dasar pengelompokan ke dalam tiga kategori adalah

bahwa interaksi antara mahasiswa dan dosen penasihat akademiknya dalam kegiatan akademik yang pernah dilakukan termasuk kategori sedang. Artinya, interaksi yang terjadi menekankan harmoni namun tampak ditampilkan secara tidak asli (genuine). Bahkan terdapat 1,27% mahasiswa yang menyatakan bahwa interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan tergolong rendah. Hal ini berarti bahwa interaksi yang terjadi cenderung bersifat formal dan kurang mempribadi.

2. Efektivitas kepenasihatatan

Skor maksimal untuk variabel ini adalah 272, sehingga rata-rata (\bar{x}) idealnya adalah 136 dan standar deviasi (s) idealnya 45,33 dengan nilai z yang diperoleh adalah 0,84. Dari harga-harga yang diperoleh, maka kategori kelompok tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tolok Ukur Kategori Efektivitas Kepenasihatatan

Kategori	Rentang skor	Persentase dari skor maksimal ideal
Tinggi	175 – 272	64,34% – 100,00%
Sedang	97 – 174	35,66% – 63,97%
Rendah	0 – 96	0,00% – 35,29%

Berdasarkan pengelompokan tersebut, data penelitian tentang efektivitas kepenasihatatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
 Persentase Pendapat Mahasiswa
 Tentang Efektivitas Kepenasihatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	103	43,65%
Sedang	122	51,69%
Rendah	11	4,66%
Jumlah :	236	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa lebih dari separuh jumlah mahasiswa (51,69%) menyatakan bahwa hasil dari kegiatan kepenasihatian adalah sedang. Artinya, kepenasihatian telah dilakukan namun masih bersifat formalitas sehingga hanya sedikit manfaat yang dirasakan mahasiswa. 43,65% mahasiswa menyatakan hasil kepenasihatian tinggi, menunjukkan bahwa menurut mereka kepenasihatian telah dilakukan dengan baik sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memantapkan pemahaman tentang program studinya, mengembangkan kebiasaan dan keterampilan belajar, mengembangkan kemampuan membina hubungan sosial dan upaya pengentasan masalah. Namun terdapat 4,66% mahasiswa yang menyatakan hasil kepenasihatian tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa menurut mahasiswa tersebut, kepenasihatian belum dilakukan dengan baik sehingga tidak dapat membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari data tentang efektivitas kepenasihatatan yang diperoleh dari sampel penelitian, dapat dibuat indikator keberhasilan tingkat efektivitas kepenasihatatan sebagai berikut.

Tabel 4.8
Indikator Keberhasilan Tingkat Efektivitas Kepenasihatatan

Aspek	Indikator keberhasilan tingkat efektivitas kepenasihatatan		
	I (Rendah)	II (Sedang)	III (Tinggi)
A. Mengembangkan dan memantapkan pemahaman mahasiswa tentang program studinya	Kepenasihatatan hanya memberi informasi kepada mahasiswa tentang matakuliah dalam program studinya	Kepenasihatatan membantu mahasiswa dalam menentukan dan memahami matakuliah dan jumlah sks yang diprogram	Kepenasihatatan dapat membantu mahasiswa memahami matakuliah dalam program studi, dan memperoleh gambaran tentang karier atau pekerjaan yang sesuai
B. Mengembangkan kebiasaan dan keterampilan belajar mahasiswa.	Kepenasihatatan hanya memberi informasi kepada mahasiswa tentang belajar di perguruan tinggi	Kepenasihatatan membantu mahasiswa dalam memperbaiki kegiatan belajar	Kepenasihatatan membantu mahasiswa dalam meningkatkan penguasaan materi kuliah secara menyeluruh dan mahasiswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
C. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membina hubungan sosial	Kepenasihatatan hanya memberi informasi kepada mahasiswa tentang perlunya membina hubungan dengan orang lain	Kepenasihatatan membantu mahasiswa dalam membina hubungan dengan teman dan dosen di jurusan/prodi	Kepenasihatatan membantu mahasiswa dalam membina hubungan dengan teman, dosen pegawai, dan pimpinan jurusan/ fakultas
D. Mengupayakan pengentasan masalah yang dialami mahasiswa	Kepenasihatatan hanya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa	Kepenasihatatan membantu mahasiswa mengetahui pihak yang dapat membantu penyelesaian masalahnya	Melalui kepenasihatatan mahasiswa dapat menemukan cara penyelesaian masalah yang dialaminya.

3. Perilaku akademik mahasiswa

Skor maksimal untuk variabel ini adalah 216, sehingga rata-rata (\bar{x}) idealnya adalah 108 dan standar deviasi (s) idealnya 36 dengan nilai z yang diperoleh adalah 0,84. Dari harga-harga yang diperoleh, maka kategori kelompok tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tolok Ukur Kategori
Perilaku Akademik Mahasiswa

Kategori	.. Rentang Skor	Persentase dari skor maksimal ideal
Tinggi	139 – 216	64,35% – 100,00%
Sedang	78 – 138	36,11% – 63,89%
Rendah	0 – 77	0,00% – 35,65%

Berdasarkan pengelompokan tersebut, data dari sampel penelitian tentang perilaku akademik mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Persentase Pendapat Mahasiswa
Tentang Perilaku Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	59	25,00%
Sedang	173	73,31%
Rendah	4	1,69%
Jumlah	236	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 25,00% mahasiswa yang mempunyai perilaku akademik dalam kategori tinggi.

Artinya, mahasiswa tersebut dapat melakukan penyesuaian yang baik terhadap lingkungan kehidupan dan tugas-tugas akademiknya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memadai. Terdapat 1,69% mahasiswa yang mempunyai tingkat perilaku akademik rendah, yaitu mahasiswa yang mengalami gangguan atau hambatan dalam melakukan penyesuaian akademik. Sebagian besar mahasiswa (responden), yakni sebanyak 73,31% menyatakan bahwa perilaku akademiknya tergolong sedang. Artinya, mahasiswa tersebut telah berupaya dalam melakukan penyesuaian akademik namun masih membutuhkan bimbingan dari dosen penasihat akademik untuk meningkatkannya.

Langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah penaksiran rata-rata populasi (μ) dari rata-rata sampel (\bar{x}). Berdasarkan kaidah yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan taraf kepercayaan 95% harga rata-rata populasi untuk ketiga variabel adalah sebagai berikut.

Untuk variabel interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan, dengan diketahui harga rata-rata sampel (\bar{x}) sebesar 100,77 dan simpangan baku (s) sebesar 23,44 maka rentang harga rata-rata populasi (μ) adalah antara 97,78 dan 103,76. Menurut kategori yang telah dibuat, ternyata rata-rata populasi berada dalam kategori sedang. Artinya, menurut pendapat mahasiswa interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan belum optimal.

Untuk variabel efektivitas kepenasihatian, diketahui harga rata-rata sampel (\bar{x})=164,24; simpangan baku (s)=37,54 maka diperoleh rata-rata populasi (μ) yaitu terletak antara 159,46 dan 169,02. Menurut kategori yang telah dibuat, ternyata rata-rata populasi berada dalam kategori sedang. Artinya, menurut mahasiswa hasil dari kegiatan kepenasihatian yang telah dilakukan belum optimal.

Sedang untuk variabel perilaku akademik mahasiswa, diketahui harga rata-rata sampel (\bar{x})=124,89; simpangan baku (s)=24,51; maka diperoleh rata-rata populasi (μ) yaitu terletak antara 121,78 dan 128,00. Menurut kategori yang telah dibuat, ternyata rata-rata populasi berada dalam kategori sedang. Artinya, perilaku akademik mahasiswa FIP Unesa belum optimal sehingga perlu upaya untuk meningkatkannya.

Perhitungan statistik berikutnya yang diperlukan adalah analisis regresi untuk mengetahui hubungan ketiga variabel, yaitu variabel perilaku akademik, variabel efektivitas kepenasihatian dan variabel interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer dari Seri Program Statistik (SPS), modul program Analisis Regresi, edisi Sutrisno Hadi tahun 2000.

Dari tabel matrik interkorelasi (dalam lampiran 10), diketahui harga-harga koefisien korelasi antar variabel penelitian sebagai berikut. Harga r_{x1y} =0,351 signifikan pada $p < 0,05$ maupun $p < 0,01$.

Artinya, interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian berkorelasi positif signifikan dengan perilaku akademik mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian berpengaruh terhadap perilaku akademik mahasiswa. Harga $r_{x_2y}=0,600$ signifikan pada $p < 0,05$ maupun $p < 0,01$. Harga tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepenasihatian berkorelasi positif signifikan dengan perilaku akademik mahasiswa. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa efektivitas kepenasihatian berpengaruh terhadap perilaku akademik mahasiswa.

Dari matrik interkorelasi juga diketahui harga $r_{x_1x_2}=0,479$ signifikan pada $p < 0,05$ maupun $p < 0,01$. Artinya, interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian berkorelasi positif signifikan dengan efektivitas kepenasihatian. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian berpengaruh terhadap efektivitas kepenasihatian.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi parsial (dapat dilihat dalam lampiran 10) diketahui bahwa korelasi antara interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian (X_1) dan perilaku akademik mahasiswa (Y) diperoleh harga $r_{x_1y.x_2}=0,091$ dan $p=0,162$ tidak signifikan pada $p < 0,05$ maupun $p < 0,01$. Hal ini berarti bahwa bila variabel efektivitas kepenasihatian dikendalikan maka interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian tidak berpengaruh terhadap perilaku akademik mahasiswa. Sedangkan korelasi antara efektivitas

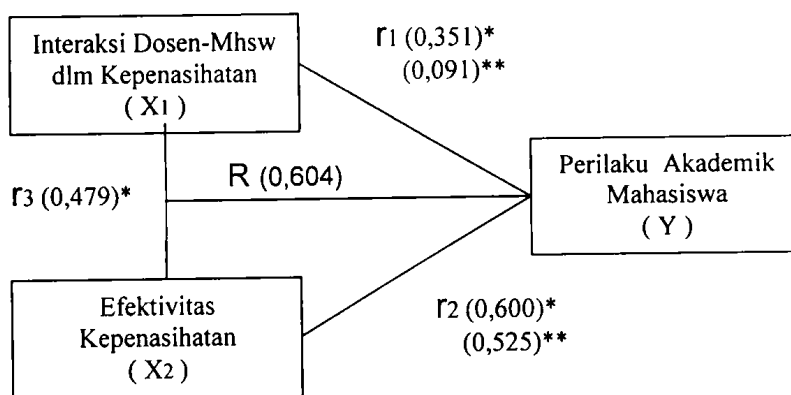
kepenasihatan (X2) dan perilaku akademik mahasiswa (Y) diperoleh harga $r_{x_2y.x_1}=0.525$ signifikan pada $p < 0,05$ maupun $p < 0,01$. Ini berarti bahwa bila variabel interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatan dikendalikan maka efektivitas kepenasihatan berpengaruh terhadap perilaku akademik mahasiswa. Dengan kata lain, efektivitas kepenasihatan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku akademik mahasiswa. Makin tinggi efektivitas kepenasihatan dapat dirasakan mahasiswa, makin meningkat perilaku akademik mahasiswa.

Hasil perhitungan dengan menggunakan matrik interkorelasi dan korelasi parsial menunjukkan adanya perbedaan. Hasil dari matrik interkorelasi menunjukkan semua prediktor X (X1 maupun X2) mempunyai korelasi yang signifikan dan positif terhadap Y. Tetapi pada korelasi parsial, hanya X2 yang mempunyai korelasi positif signifikan terhadap Y. Ini disebabkan pada korelasi parsial hanya melaporkan korelasi antara suatu prediktor X dengan Y kalau X yang lain dikendalikan. Berdasarkan korelasi parsial dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel prediktor, yang mempunyai pengaruh besar (dominan) terhadap perilaku akademik mahasiswa adalah efektivitas kepenasihatan sebagaimana dipersepsi mahasiswa.

Dari hasil analisis regresi diperoleh harga $R_{y(1,2)}=0.604$ yang berarti bahwa korelasi antara X(1,2) secara bersama-sama dengan Y sangat signifikan. Jadi interaksi dosen-mahasiswa dalam

kepenasihatian dan efektivitas kepenasihatian berkorelasi signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa. Sedangkan koefisien determinasi (R^2)=0.365 menunjukkan besarnya proporsi variansi Y yang dapat diterangkan oleh variansi X1 dan X2 bersama-sama. Jadi variansi perilaku akademik mahasiswa yang dapat diterangkan oleh variansi interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian dan efektivitas kepenasihatian secara bersama-sama seberas 0.365.

Hasil perhitungan korelasi dari ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1: Hasil Perhitungan Korelasi Antar Variabel

Keterangan :

- * : korelasi sederhana (lugas)
- ** : korelasi parsial

Sementara itu, untuk memperoleh gambaran tentang kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan kepenasihatian menurut pendapat dosen diperoleh dari lembar informasi yang

dibagikan kepada sejumlah dosen. Hasilnya diperoleh gambaran bahwa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kepenasihatatan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa enggan menemui dosen penasihatnya.
2. Mahasiswa merasa tidak punya masalah.
3. Mahasiswa kurang membutuhkan dosen penasihat akademik.
4. Mahasiswa kurang memahami fungsi dosen penasihat akademik. Sehingga mahasiswa menganggap bahwa dosen penasihatlah yang menentukan dalam kontrak kredit.
5. Mahasiswa menemui dosen penasihat hanya untuk meminta tanda tangan atau persetujuan.
6. Dosen sibuk dengan tugas mengajar dan tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya.
7. Dosen tidak memiliki data tentang mahasiswa yang dibimbingnya.
8. Tidak ada program yang jelas tentang pelaksanaan kepenasihatatan.
9. Fasilitas yang kurang menunjang untuk melakukan kepenasihatatan.

Di samping hambatan yang dikemukakan tersebut, juga diperoleh gambaran tentang harapan atau keinginan dosen untuk meningkatkan efektivitas kepenasihatatan, yaitu:

1. Dapat mengajak mahasiswa aktif dalam kegiatan bimbingan.
2. Dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan mahasiswa.
3. Dapat lebih memahami mahasiswa yang dibimbingnya.
4. Dapat mengubah atau mengarahkan perilaku mahasiswa.

5. Dapat menciptakan keterbukaan dengan mahasiswa.
6. Dapat membantu menyelesaikan masalah yang dialami mahasiswa, baik masalah akademik maupun masalah pribadi.
7. Dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang karier dan masa depannya.
8. Memperoleh data latar belakang mahasiswa yang dibimbingnya.
9. Dapat mengatasi mahasiswa yang diam atau menangis dalam kegiatan kepenasihatatan.
10. Kegiatan kepenasihatatan diagendakan dan dijadwal secara periodik dalam setiap semesternya.
11. Dapat melakukan bimbingan secara kelompok agar lebih efisien.
12. Memperoleh keterampilan membimbing mahasiswa sesuai teori bimbingan dan konseling.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian ini masing-masing pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Interaksi antara mahasiswa dan dosen penasihat akademik dalam kepenasihatatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan interaksi antara mahasiswa dan dosen penasihat akademik dalam melakukan kepenasihatatan dirasakan memadai bagi mahasiswa. Namun apabila ditelaah aspek-aspek dalam variabel interaksi dosen-

mahasiswa dalam kepenasihatannya ini, ternyata aspek kejelasan dan kekhususan pembicaraan dinilai mahasiswa lebih baik dibandingkan aspek-aspek yang lain. Artinya, menurut mahasiswa, dalam kegiatan kepenasihatannya dosen penasihat akademik dapat memberikan informasi secara tepat dan jelas dengan bahasa yang dapat dipahami mahasiswa. Sedangkan aspek yang paling lemah adalah empati. Pada aspek empati ini sebagian mahasiswa (23,31%) menyatakan bahwa empati dari dosen penasihat akademiknya masih rendah, meskipun ada pula mahasiswa (28,81%) yang menyatakan empati dosen penasihat akademiknya tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua dosen penasihat akademik dapat berempati kepada mahasiswa bimbingannya pada saat melaksanakan kepenasihatannya.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kepenasihatannya yang dinilai baik (tinggi) dimungkinkan karena para dosen tersebut memiliki kemampuan dalam membina hubungan yang bersifat *helping relationship*. Kemampuan dalam membimbing dapat diperoleh dari latar belakang pendidikan yang sebagian besar berasal dari bidang kependidikan, dan juga dimungkinkan karena pengalaman dosen dalam membimbing mahasiswa. Sedangkan adanya sebagian mahasiswa yang menilai rendah terhadap interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatannya, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya keterampilan atau kemampuan dosen dalam membimbing, latar

belakang pendidikan yang bukan dari bidang kependidikan/bimbingan atau kurangnya pengalaman dalam membimbing mahasiswa. Kemungkinan yang lain yaitu, karena waktu pertemuan yang terlalu singkat sehingga interaksi antara mahasiswa dan dosen penesihatnya kurang optimal. Faktor yang mungkin juga menjadi penyebab adalah kesibukan dosen berkenaan dengan tugas-tugas lainnya. Sehubungan dengan ini, diperlukan upaya agar dosen penasihat akademik lebih memperhatikan mahasiswa bimbingannya.

Peranan hubungan antara pembimbing (dosen penasihat) dan individu yang dibimbing (mahasiswa) merupakan hal penting yang akan membawa perubahan perilaku. Interaksi antara mahasiswa dan dosen yang dirasakan baik sebagian besar responden (mahasiswa) merupakan kondisi yang kondusif bagi dosen untuk melaksanakan bimbingan. Aspek-aspek yang mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kepenasahatan sebagai salah satu bentuk kegiatan bimbingan perlu diperhatikan. Seorang dosen penasihat hendaknya membekali diri dengan keterampilan untuk dapat berempati, menunjukkan kehangatan dan kepedulian, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, serta kekhususan dan kejelasan.

Apa yang seharusnya dilakukan dosen penasihat akademik dalam berinteraksi dengan mahasiswa ketika melakukan kepenasahatan, berdasarkan hasil penelitian ini belum dilakukan optimal. Sehingga dimungkinkan mahasiswa akan merasa bahwa

interaksi antara mahasiswa dan dosen penasihat akademik dalam kepenasihatatan tidak berbeda dengan interaksi dosen-mahasiswa dalam perkuliahan.

2. Efektivitas kegiatan kepenasihatatan.

Dalam penelitian ini terungkap bahwa hasil kegiatan kepenasihatatan dirasakan cukup oleh mahasiswa namun belum tinggi. Diantara aspek-aspek dalam variabel efektivitas kepenasihatatan ini, ternyata aspek yang paling lemah adalah upaya mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membina hubungan sosial. Sedangkan aspek-aspek lain yaitu mengembangkan dan memantapkan pemahaman mahasiswa tentang program studi, mengembangkan sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar, serta aspek mengupayakan pengentasan masalah dirasakan cukup.

Apa yang ditemukan dalam penelitian ini nampaknya ada kesesuaian dengan kondisi aktual di FIP Unesa, yaitu masih dijumpai mahasiswa yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi terutama dengan dosen dan pimpinan jurusan atau fakultas.

Keberagaman hasil kepenasihatatan yang dirasakan oleh mahasiswa juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dosen penasihat akademik dalam melaksanakan kepenasihatatan. Seperti pada uraian sebelumnya, perbedaan kemampuan dosen mungkin disebabkan oleh latar belakang pendidikan maupun pengalaman



dalam membimbing. Kurangnya waktu dan frekuensi pertemuan juga menyebabkan tidak terlaksananya kepenasihatatan secara efektif.

3. Perilaku akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam penyesuaian akademik belum cukup tinggi. Secara keseluruhan, aspek-aspek dalam variabel ini menunjukkan tingkat yang cukup. Aspek yang lebih kuat adalah kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar secara umum, yang meliputi kemampuan dalam mengolah ilmu pengetahuan dan dalam membuat perencanaan karier. Sedangkan aspek yang lemah dibandingkan aspek-aspek lain dalam variabel ini adalah keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar. Data ini didukung oleh kondisi aktual, yakni kegiatan belajar mahasiswa FIP Unesa yang belum memadai, tugas-tugas akademis yang belum diselesaikan dengan baik, dan masih kurangnya persiapan mahasiswa menghadapi ujian.

Kondisi ini berkaitan dengan gejala yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini, yaitu masih dijumpai mahasiswa yang memfotokopi tugas orang lain atau memfotokopi catatan kuliah dari teman menjelang ujian. Kemungkinan faktor yang menjadi penyebabnya adalah karena mahasiswa belum memiliki kemandirian yang optimal, terutama kemandirian dalam belajar. Seperti hasil penelitian dari Ahman (1990) yang menyatakan bahwa mahasiswa

masih memerlukan bantuan pembimbing akademik dalam mengembangkan kemandirian belajarnya.

Seperti gejala-gejala yang dikemukakan dalam Bab I tentang beberapa masalah yang dialami mahasiswa, diduga bahwa kurang tingginya perilaku akademik mahasiswa yang berarti bahwa penyesuaian akademik mahasiswa belum tinggi dapat menimbulkan masalah.

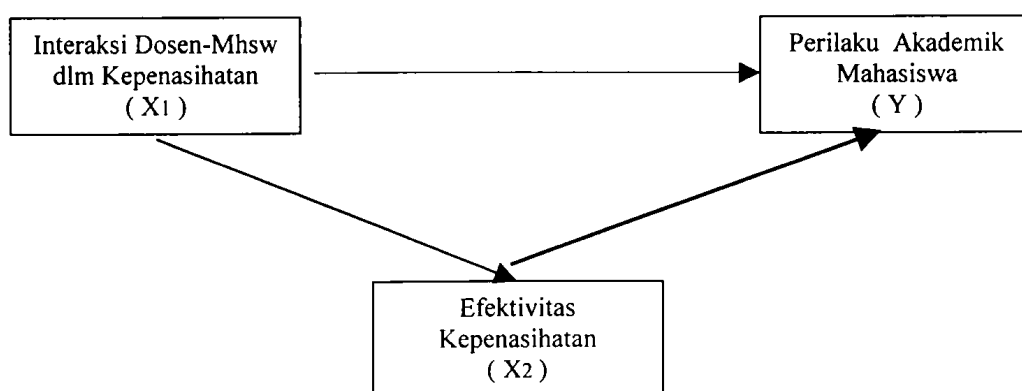
Masih belum tingginya tingkat perilaku akademik mahasiswa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian akademik (academic adjustment) mahasiswa belum optimal.

4. Hubungan interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian, efektivitas kepenasihatian, dan perilaku akademik mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatian dan efektivitas kepenasihatian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa ($R=0,604$). Namun, diketahui pula bahwa secara parsial, ternyata efektivitas kepenasihatian yang mempunyai korelasi signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa ($r_{xy.x1}=0,525$). Hal ini berarti, efektivitas kepenasihatian mempunyai pengaruh yang kuat (dominan) terhadap perilaku akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan dalam kepenasihatian sebagaimana dipersepsi mahasiswa akan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam penyesuaian akademik, dengan sumbangan sebesar 33,58%.

Sumbangan efektif dari interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan dan efektivitas kepenasihatatan terhadap perilaku akademik mahasiswa adalah sebesar 36,484%. Hal ini berarti bahwa 63,516% dari perilaku akademik mahasiswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak ditelaah dalam penelitian ini. Beberapa variabel lain yang mungkin akan berpengaruh pada perilaku akademik mahasiswa diantaranya adalah tingkat kecerdasan, motif berprestasi, serta faktor lingkungan dimana mahasiswa berada.

Apabila dicermati perbedaan hasil perhitungan korelasi sederhana dan korelasi parsial seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1, tampak adanya perbedaan yang sangat jauh pada koefisien korelasi antara variabel interaksi dosen-mahasiswa (X_1) dan perilaku akademik mahasiswa (Y). Koefisien korelasi sederhana yang diperoleh adalah 0,351 sedangkan koefisien korelasi parsialnya hanya 0,091. Sehingga hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2: Hubungan Antar Variabel Berdasarkan Hasil Perhitungan Korelasi

Dengan demikian, berdasarkan temuan dalam penelitian ini tampaknya layanan bimbingan yang diberikan oleh dosen penasihat akademik dalam kegiatan kepenasihatatan tidak dapat diabaikan untuk meningkatkan perilaku akademik mahasiswa. Meskipun secara langsung interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan tidak berkorelasi signifikan dengan perilaku akademik mahasiswa, akan tetapi berkorelasi positif signifikan dengan efektivitas kepenasihatatan. Dengan demikian, makin memadai interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan makin tinggi efektivitas kepenasihatatan dirasakan mahasiswa dan makin meningkat pula perilaku akademik mahasiswa.

